



PUTUSAN
Nomor 5/Pdt.G/2020/PA Sly

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Selayar yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam musyawarah majelis telah menjatuhkan putusan dalam perkara Cerai Talak antara :

Syafaruddin bin Patta Sinra, tempat tanggal lahir Bulukumba, 25 Desember 1981, agama Islam, pendidikan terakhir SLTA, pekerjaan sopir mobil rental, tempat kediaman Jalan S. Siswomiharjo No. 53, Kelurahan Benteng, Kecamatan Benteng, Kabupaten Kepulauan Selayar, sebagai **Pemohon**;

Melawan

Fathur Rahmi, S.Km binti **H. Abdullah**, tempat tanggal lahir Bima, 15 Oktober 1983, agama Islam, pendidikan terakhir S1, pekerjaan PNS (Puskesmas Walandimo), tempat kediaman Jalan Yos Sudarso, Kelurahan Langga Lero, Kecamatan Tambolaka, Kabupaten Sumba Barat Daya, Provinsi Nusa Tenggara Timur, sebagai **Termohon**;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar keterangan Pemohon dan Termohon serta memeriksa bukti-bukti di persidangan;

DUDUK PERKARA

Bahwa Pemohon dalam surat permohonannya yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Selayar dalam register dengan Nomor 5/Pdt.G/2020/PA.Sly tanggal 6 Januari 2020 mengajukan permohonan cerai talak dengan alasan-alasan sebagai berikut :



1. Bahwa, Pemohon melangsungkan perkawinan dengan Termohon pada hari Senin tanggal 26 Mei 2008 dan perkawinan tersebut tercatat pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, sesuai dengan Kutipan Akta Nikah Nomor 409/72/VI/2008, Tanggal 25 Juni 2008;
2. Bahwa, Pemohon dan Termohon telah menjadi pasangan suami istri kurang lebih dua belas tahun lamanya dan tinggal di rumah sendiri di rumah orang tua Pemohon di S. Siswomiharjo No. 53, Kelurahan Benteng, Kecamatan Benteng, Kabupaten Kepulauan Selayar, dan telah dikaruniai dua orang anak yang masing-masing bernama :
 - a. Naila Amira Sakinah, perempuan, umur 11 tahun;
 - b. Nur Adzkia Humairah, perempuan, umur 6 tahun.
3. Bahwa, awalnya keadaan rumah tangga Pemohon dan Termohon hidup rukun dan harmonis, tetapi sejak bulan Juli 2009 mulai terjadi perselisihan dan pertengkaran antara Pemohon dan Termohon, disebabkan antara lain:
 - a. Termohon lebih memilih ikut sama orang tuanya;
 - b. Termohon tidak menghargai Pemohon sebagai suami.
4. Bahwa, pertengkaran antara Pemohon dan Termohon memuncak pada bulan Agustus 2009. Pada saat itu Termohon pergi meninggalkan rumah kediaman bersama dan kembali ke rumah orang tuanya di Jalan Yos Sudarso (lorong belakang MTS satu atap Radamata), Kelurahan Langga Lero, Kecamatan Tambolaka, Kabupaten Sumba Barat Daya, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Kabupaten Kepulauan Selayar.
5. Bahwa, Pemohon dan Termohon sudah kurang lebih sebelas tahun berpisah tempat tinggal, tidak ada lagi komunikasi dan tidak ada harapan akan hidup rukun kembali sebagai suami istri;
6. Bahwa, berdasarkan kenyataan-kenyataan tersebut, Pemohon berkesimpulan bahwa tidak ada lagi harapan untuk meneruskan rumah tangga dengan Termohon sehingga beralasan hukum Pemohon mengajukan permohonan cerai talak terhadap Termohon karena tujuan perkawinan untuk membentuk rumah tangga yang bahagia sudah tidak terwujud lagi sebagaimana yang diamanatkan undang-undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

Halaman 2 dari 12 hal Put . No. 5/Pdt.G/2020/PA.Sly



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa dengan alasan-alasan yang tersebut di atas, maka Pemohon mohon kepada Ketua Pengadilan Agama Selayar cq. Majelis Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara ini berkenan menjatuhkan putusan sebagai berikut :

Primer :

1. Mengabulkan permohonan pemohon.
2. Memberi izin kepada Pemohon (Syafaruddin bin Patta Sinra) untuk menjatuhkan talak satu *raj'i* terhadap Termohon (Fathur Rahmi, S.Km binti H. Abdullah) di muka sidang Pengadilan Agama Selayar.
3. Biaya perkara sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Subsider :

Apabila Majelis Hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya

Bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan Pemohon hadir sedangkan Termohon atau kuasanya tidak hadir dalam persidangan meskipun kepadanya telah dipanggil secara resmi dan patut oleh Jurusita Pengganti Pengadilan Agama Selayar masing-masing relaas Nomor 5/Pdt.G/2020/PA Sly tanggal 7 Januari 2020 dan tanggal 15 Januari 2020 dan tidak ternyata bahwa tidak hadirnya itu disebabkan oleh sesuatu alasan yang sah menurut hukum;

Bahwa oleh karena Termohon tidak menghadap ke persidangan, mediasi tidak dapat dilaksanakan sebagaimana Peraturan Mahkamah Agung R.I Nomor 1 Tahun 2016 tentang Prosedur Mediasi;

Bahwa majelis hakim telah berupaya menasihati Pemohon agar mengurungkan niatnya untuk bercerai dari Termohon akan tetapi tidak berhasil, selanjutnya majelis hakim memulai pemeriksaan perkara dalam sidang tertutup untuk umum dengan pembacaan surat permohonan cerai yang isi dan maksudnya tetap dipertahankan oleh Pemohon;;

Bahwa untuk meneguhkan dalil-dalil permohonannya, Pemohon telah mengajukan alat bukti surat berupa :

- Fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor 409/72/VI/2008 Tanggal 28 Mei 2008 yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Biringkanaya,

Halaman 3 dari 12 hal Put . No. 5/Pdt.G/2020/PA.Sly

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Kota Makassar telah dicocokkan dan sesuai aslinya, serta bermeterai cukup dan stempel pos (bukti P);

Bahwa Pemohon juga mengajukan 2 (dua) orang saksi ke persidangan yang telah memberi keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut :

1. Patta Sinra bin Songkeng, tempat tanggal lahir, Selayar 30 September 1958 agama Islam, pekerjaan pensiunan PNS, pendidikan terakhir SMA bertempat tinggal di Jalan S. Siswomiharjo Rt 001, RW 002, Kelurahan Benteng, Kecamatan Benteng, Kabupaten Kepulauan Selayar yang memberi keterangan dibawah sumpah yang pada pokoknya sebagai berikut;

- Bahwa Pemohon dan Termohon adalah suami istri yang sah menikah di wilayah Kantor Urusan Agama Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar;
- Bahwa Pemohon dan Termohon telah pasangan suami istri kurang lebih dua belas tahun lamanya dan tinggal di rumah sendiri di rumah orang tua Pemohon di S. Siswomiharjo No. 53, Kelurahan Benteng, Kecamatan Benteng, Kabupaten Kepulauan Selayar;
- Bahwa dari pernikahan Pemohon dan Termohon sampai saat ini telah dikaruniai 2 (dua) orang anak dari perkawinannya masing-masing bernama Naila dan Nur Adzkia;
- Bahwa sejak awal pernikahan Pemohon dan Termohon hidup rukun dan harmonis namun sejak bulan Juli 2019 terjadi perselisihan dan pertengkaran ;
- Bahwa penyebab Pemohon dan Termohon bertengkar karena Termohon lebih memilih tinggal bersama orang tuanya dibanding Pemohon dan tidak menghargai Pemohon sebagai suaminya;
- Bahwa Termohon djemput sama orang tuanya untuk kembali ke kampungnya dan tidak kembali lagi sampai sekarang;
- Bahwa Pemohon pernah ke kampung Termohon di Nusa Tenggara Timur, namun setelah sampai disana seluruh keluarga Termohon berkumpul lalu menyuruh Pemohon untuk menceraikan Termohon;

Halaman 4 dari 12 hal Put . No. 5/Pdt.G/2020/PA.Sly



- Bahwa Termohon pergi meninggalkan rumah kediaman bersama dan kembali ke rumah orang tuanya di Jalan Yos Sudarso (lorong belakang MTS satu atap Radamata), Kelurahan Langga Lero, Kecamatan Tambolaka, Kabupaten Sumba Barat Daya, Provinsi Nusa Tenggara Timur ;
- Bahwa antara Pemohon dan Termohon sudah hidup berpisah tempat tinggal kurang sebelas tahun tanpa saling memperdulikan;

2. Najamuddin bin Sahiding tempat tanggal lahir Tolitoli 12 Desember 1974, agama Islam, pekerjaan Petani, bertempat tinggal di Dusun Bontodatara, Desa Lalang Bata, Kecamatan Buki, Kabupaten Kepulauan Selayar, yang memberi keterangan di bawah sumpah yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa Pemohon dan Termohon adalah suami istri yang sah menikah di wilayah Kantor Urusan Agama Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar;
- Bahwa Pemohon dan Termohon telah pasangan suami istri kurang lebih dua belas tahun lamanya dan tinggal di rumah sendiri di rumah orang tua Pemohon di S. Siswomiharjo No. 53, Kelurahan Benteng, Kecamatan Benteng, Kabupaten Kepulauan Selayar;
- Bahwa dari pernikahan Pemohon dan Termohon sampai saat ini telah dikaruniai 2 (dua) orang anak dari perkawinannya;
- Bahwa sejak awal pernikahan Pemohon dan Termohon hidup rukun dan harmonis namun sejak bulan Juli 2019 terjadi perselisihan dan pertengkaran ;
- Bahwa penyebab Pemohon dan Termohon bertengkar karena Termohon lebih memilih tinggal bersama orang tuanya dibanding Pemohon;
- Bahwa Termohon dijemput sama orang tuanya untuk kembali ke kampungnya dan tidak kembali lagi sampai sekarang;
- Bahwa Pemohon pernah ke kampung Termohon di Nusa Tenggara Timur, namun setelah sampai disana seluruh keluarga Termohon berkumpul lalu menyuruh Pemohon untuk menceraikan Termohon;

Halaman 5 dari 12 hal Put . No. 5/Pdt.G/2020/PA.Sly



- Bahwa Termohon pergi meninggalkan rumah kediaman bersama dan kembali ke rumah orang tuanya di Jalan Yos Sudarso (lorong belakang MTS satu atap Radamata), Kelurahan Langga Lero, Kecamatan Tambolaka, Kabupaten Sumba Barat Daya, Provinsi Nusa Tenggara Timur ;
- Bahwa antara Pemohon dan Termohon sudah hidup berpisah tempat tinggal kurang sebelas tahun tanpa saling memperdulikan;

Bahwa Pemohon telah mencukupkan bukti-buktinya dan tidak mengajukan sesuatu apapun lagi dipersidangan dan memberikan kesimpulan pada pokoknya ingin bercerai dari Termohon dan berkenan Majelis Hakim menjatuhkan putusannya;

Bahwa tentang jalannya pemeriksaan perkara ini, semuanya telah terurai dan terangkum dalam berita acara sidang, selanjutnya untuk mempersingkat uraian putusan ini cukuplah menunjuk kepada berita acara sidang yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari putusan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon adalah sebagaimana telah diuraikan di muka;

Menimbang, bahwa perkara ini termasuk dalam bidang perkawinan yang dilaksanakan berdasarkan hukum Islam, maka berdasarkan Pasal 1 angka 3 Pasal 49 huruf (a) beserta penjelasannya angka (9) Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama, maka perkara *a quo* adalah kewenangan absolut Pengadilan Agama;

Menimbang, bahwa dalam permohonan cerai Pemohon menyatakan tempat tinggal Pemohon adalah berada dalam wilayah hukum Pengadilan Agama Selayar, maka berdasarkan Pasal 73 ayat (1) Undang-Undang Nomor 50 tahun 2009 perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama, maka perkara *a quo* menjadi kewenangan relatif Pengadilan Agama Selayar;

Menimbang, bahwa Pemohon mendalilkan telah menikah dengan Termohon berdasarkan Hukum Islam, kemudian karena sering terjadi



pertengkaran, maka Pemohon bermohon agar Pengadilan Agama Selayar memberi izin kepada Pemohon untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon, oleh karenanya berdasarkan Pasal 39 Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan Jo Pasal 73 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 tahun 1989 tentang Peradilan Agama, Pemohon mempunyai *legal standing* untuk mengajukan perkara perkara tersebut;

Menimbang, bahwa karena ketidakhadiran Termohon dalam perkara ini Pengadilan tidak menempuh prosedur mediasi sebagaimana Pasal 20 ayat 5 Peraturan Mahkamah Agung R.I. Nomor 1 Tahun 2016 tentang Prosedur Mediasi;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah berusaha menasehati Pemohon agar mau mengurungkan niatnya untuk bercerai dengan Termohon, namun tidak berhasil, maka telah sesuai maksud Pasal 82 Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009 perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama;

Menimbang, bahwa yang menjadi pokok masalah dalam permohonan cerai Pemohon adalah sejak awalnya keadaan rumah tangga Pemohon dan Termohon hidup rukun dan harmonis, tetapi sejak bulan Juli 2009 mulai terjadi perselisihan dan pertengkaran antara Pemohon dan Termohon, karena Termohon lebih memilih ikut sama orang tuanya, Sehingga sejak bulan Agustus 2009. Pada saat itu pergi meninggalkan rumah kediaman bersama dan kembali ke rumah orang tuanya di Jalan Yos Sudarso (lorong belakang MTS satu atap Radamata), Kelurahan Langga Lero, Kecamatan Tambolaka, Kabupaten Sumba Barat Daya, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Pemohon dan Termohon sudah kurang lebih sebelas tahun berpisah tempat tinggal, tidak ada lagi komunikasi dan tidak ada harapan akan hidup rukun kembali sebagai suami istri;

Menimbang, bahwa oleh karena Termohon tidak pernah hadir dalam persidangan, sedangkan ia telah dipanggil dengan cara resmi dan patut, sedangkan tidak ternyata bahwa tidak hadirnya itu disebabkan oleh suatu halangan yang sah, maka perkara dilanjutkan tanpa hadirnya Termohon, maka telah sesuai maksud Pasal 149 R.Bg;



Menimbang, bahwa meskipun Termohon tidak hadir dan tidak menyampaikan bantahan terhadap permohonan cerai Pemohon namun berdasarkan prinsip menegakkan kebenaran dan keadilan (*to enforce the truth and justice*) serta ingin mengetahui secara pasti tentang masalah rumah tangga Pemohon dan Termohon, maka Majelis berpendapat bahwa Pemohon wajib membuktikan dalil permohonannya;

Menimbang bahwa untuk membuktikan dalil-dalil Pemohon telah mengajukan alat bukti tertulis yakni Bukti P serta dua orang saksi yang selengkapannya akan dipertimbangkan lebih lanjut;

Menimbang bahwa bukti P adalah akta otentik yang dikeluarkan oleh pejabat yang berwenang, bermeterai cukup dan cocok dengan aslinya, oleh karena itu akta tersebut berdasarkan Pasal 285 R.B.g dan Pasal 1868 KUH Perdata, memiliki nilai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat;

Menimbang bahwa keterangan saksi I dan saksi II Pemohon tersebut memenuhi syarat-syarat formal sebagai saksi berdasarkan Pasal 172 R.Bg. Jo. Pasal 22 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, maka sepanjang mengenai sesuatu yang di lihat sendiri dan atau dialami sendiri, keterangan saksi tersebut bernilai sebagai alat bukti yang sah dan dapat diterima sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa atas dasar tuntutan yang dikemukakan Pemohon dan berdasarkan bukti-bukti yang diajukan Pemohon, Majelis Hakim akan mempertimbangkan tuntutan Pemohon sebagaimana terurai dalam surat permohonan Pemohon petitum angka 2 sebagai berikut;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P serta berdasarkan keterangan saksi I dan saksi II yang saling bersesuaian, telah terbukti bahwa Pemohon dan Termohon adalah suami Istri yang menikah berdasarkan Hukum Islam, oleh karenanya maka terbukti secara sah menurut hukum bahwa Pemohon dan Termohon adalah suami istri;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan saksi I dan saksi II yang saling bersesuaian, telah terbukti Pemohon dan Termohon telah menjadi pasangan suami istri kurang lebih dua belas tahun lamanya dan tinggal di rumah sendiri di rumah orang tua Pemohon di S. Siswomiharjo No. 53,

Halaman 8 dari 12 hal Put . No. 5/Pdt.G/2020/PA.Sly



Kelurahan Benteng, Kecamatan Benteng, Kabupaten Kepulauan Selayar, dan telah dikaruniai 2 (dua) orang anak bernama Naila Amira Sakinah, perempuan, umur 11 tahun, dan Nur Adzkia Humairah, perempuan, umur 6 tahun ;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan saksi I dan saksi II yang saling bersesuaian dapat dikonstantir sebagai fakta hukum bahwa rumah tangga Pemohon dan Termohon sudah tidak rukun dan harmonis karena lebih memilih ikut orang tuanya dari pada tinggal bersama Pemohon, akibat Termohon pergi meninggalkan rumah kediaman bersama dan kembali ke rumah orang tuanya di Jalan Yos Sudarso, Kelurahan Langga Lero, Kecamatan Tambolaka, Kabupaten Sumba Barat Daya, Provinsi Nusa Tenggara Timur, sehingga sejak saat itu antara keduanya tidak ada lagi komunikasi satu sama lain dan tidak menjalankan kewajiban sebagai suami istri sebagaimana layaknya;

Menimbang, bahwa atas kejadian yang menimpa rumah tangga Pemohon dan Termohon tersebut diatas Majelis hakim Pengadilan Agama Selayar telah mendamaikan dengan cara menasehati Pemohon agar kembali membina rumah tangganya, namun Pemohon tetap bertekad ingin mengakhiri rumah tangganya dengan Termohon;

Menimbang, bahwa sesuai Firman Allah Swt dalam surat Al-Baqarah ayat 227 artinya: *jika kamu berketetapan hati untuk menjatuhkan talak, maka sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mendengar*, berdasarkan hal itu pula majelis berpendapat rumah tangga Pemohon dan Termohon telah terjadi pertengkaran serius bukan lagi pertengkaran biasa yang sedapat mungkin masih bisa pulih dan diatasi, bahkan Termohon rela meninggalkan rumah kediaman bersama karena runcingnya pertengkaran yang dialami kedua belah pihak maka pertengkaran demikian termasuk kategori **perselisihan dan pertengkaran secara terus menerus dan sulit untuk dirukukan lagi**;

Menimbang, bahwa karena keduanya telah berpisah tempat tinggal dan selama berpisah keduanya tidak lagi berkomunikasi sebagaimana layaknya suami istri atau orang berumah tangga karena itu majelis berpendapat bahwa berdasarkan Yurisprudensi Mahkamah Agung RI Nomor 379K/AG/1995 tanggal 26 Maret 1997 : “ *Suami istri yang tidak berdiam serumah lagi dan tidak ada harapan rukun kembali, maka rumah tangga tersebut telah terbukti retak dan*



pecah dan telah memenuhi alasan cerai Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975”

Menimbang, bahwa disyariatkannya pernikahan sebagai *mitsaqan ghalidhan* mempunyai tujuan yang suci dan mulia, yakni untuk menciptakan rumah tangga yang sakinah mawaddah dan rahmah, sebagaimana dimaksud dalam Al-Qur'an surat Ar Rum ayat 21 dan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Jo. Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam, namun dengan keadaan rumah tangga Pemohon dan Termohon tersebut, maka tujuan pernikahan tersebut menjadi sulit untuk bisa dicapai, dan sebaliknya menjadi neraka rumah tangga dalam kehidupannya sebagai suami istri;

Menimbang, bahwa pada dasarnya menurut ajaran Islam perceraian merupakan perbuatan halal yang paling dimurkai Allah SWT, namun dalam keadaan suami istri sudah tidak bisa saling mencintai lagi dan telah terjadi sikap jera dengan sikap Termohon dan menolak untuk bersatu dalam rumah tangga sebagaimana yang dialami oleh Pemohon tersebut, maka perceraian dibolehkan, dalam hal ini Majelis Hakim mengambil alih dan menjadikan pertimbangan sendiri, pendapat Sayyid Sabiq dalam Kitab Fiqih Sunnah Juz II halaman 2;

Artinya : “Jika dalil gugatan terbukti di depan persidangan baik dengan bukti yang diajukan oleh istri atau pengakuan suami, dan konflik rumah tangga telah parah sedemikian rupa sehingga tidak ada harapan untuk rukun kembali dan Hakim juga tidak mampu mendamaikan kedua belah pihak, maka Hakim dapat menjatuhkan talak satu suami terhadap istrinya ;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas maka dalil permohonan cerai Pemohon cukup beralasan dan telah memenuhi ketentuan Pasal 39 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo. Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, oleh karenanya maka petitum permohonan Pemohon patut dikabulkan;

Menimbang, bahwa oleh karena Termohon tidak pernah hadir dipersidangan maka tidak dapat didengar keterangannya, sehingga patut diduga Termohon tidak keberatan dengan permohonan cerai Pemohon tersebut,

Halaman 10 dari 12 hal Put . No. 5/Pdt.G/2020/PA.Sly



sebagaimana digariskan Pasal 149 ayat (1) R.Bg, maka permohonan Pemohon diputus dengan verstek dengan memberi izin kepada Pemohon untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon di depan sidang Pengadilan Agama Selayar;

Menimbang, bahwa perkara ini termasuk dalam bidang perkawinan, maka berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama biaya perkara ini dibebankan kepada Pemohon;

Mengingat dan memperhatikan segala ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta ketentuan hukum syara' yang berkaitan dengan perkara ini;

MENGADILI

1. Menyatakan Termohon yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan, tidak hadir;
2. Mengabulkan permohonan Pemohon secara verstek;
3. Memberi izin kepada Pemohon (Syafaruddin bin Patta Sinra) untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon (Fathur Rahmi, S.Km binti H. Abdullah) di depan sidang Pengadilan Agama Selayar;
4. Membebaskan kepada Pemohon untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp686.000,00 (enam ratus delapan puluh enam ribu rupiah)

Demikian diputuskan dalam Permasyarakatan Majelis Hakim Pengadilan Agama Selayar pada hari Rabu tanggal 22 Januari 2020 *Masehi* bertepatan dengan tanggal 26 Jumadil Akhir 1441 *Hijriah.*, oleh kami **Abdul Rahman Salam, S.Ag.,M.H.** sebagai Ketua Majelis, **Mustamin, Lc.** dan **Mawir, S.HI.,M.H.** masing-masing sebagai Hakim Anggota putusan tersebut diucapkan dalam sidang yang terbuka untuk umum oleh Ketua Majelis tersebut dengan didampingi oleh Hakim-Hakim Anggota dan dibantu oleh **Nurhaedah, S.Ag** sebagai Panitera Pengganti, dihadiri oleh Pemohon tanpa hadirnya Termohon;

Hakim-Hakim Anggota

ttd

Ketua Majelis

ttd



Mustamin, Lc.

Abdul Rahman Salam, S.Ag,.M.H.

ttd

Mawir, S.HI.,M.H

Panitera Pengganti

ttd

Nurhaedah, S.Ag

Rincian Biaya Perkara:

1. Pendaftaran	: Rp 30.000,00
2. Proses	: Rp 50.000,00-
3. Panggilan	: Rp570.000,00,-
4. PNBP Panggilan Pemohon	: Rp 10.000,00-
5. PNBP Panggilan Termohon	: Rp 10.000,00
5. Redaksi	: Rp 10.000,00,-
6. Meterai	: Rp 6.000.00,-

Jumlah : Rp686.000,00-

===== (enam ratus delapan puluh enam ribu rupiah) =====

Salinan sesuai aslinya

Panitera

Drs. H. Mustari M.